BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi belajar

a. Definisi motivasi belajar

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern *(kesiapsiagaan).* Berawal dari kata "motif" itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.[9]

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti.[10]

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-

---

[9] Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 67
[10] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu:

a. Kebutuhan
b. Dorongan
c. Tujuan

Kebutuhan terjadi bila individu ada tidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.[11]

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan- perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai

[11] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut: Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu peribahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[12]

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.[13]

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.[14]

Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu prinsip- prinsip menggerakkan motivasi belajar sangat erat kaitanya dengan prinsip- prinsip belajar itu sendiri.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ada yang ekstrinsik. Penguatan motivasi- motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/ pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik

---

[12] Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995)
[13] Mudjiono.*belajar dan pembelajaran*,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1994), hlm. 9.
[14] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertugas memperkuat motivasi belajar selama 9 tahun pada usia wajib belajar.

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.[15]

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, sebagaimana dikemukakan Brown dalam Ali Imran, sebagai berikut:[16]

a. Tertarik kepada guru, tidak membenci atau bersikap acuh.
b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
e. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
f. Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.

---

[15] Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1996), hal 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Dan selalu terkontrol oleh lingkungannya

Hamzah B.Uno (2008:23) mengemukakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yakni:[17]

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

   Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

   Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.

c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang.

   Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.

d. Adanya penghargaan dalam belajar.

   Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

   Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

---

[17] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar.

Motivasi belajar yang menjadi permasalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar bahasa Arab pada siswa. Macam- macam motivasi belajar:

Menurut jenisnya motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangasang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik dalam darinya maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi yang timbul dari luar individu yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya adanya persaingan, untuk mencapai nilai yang tinggi, dan lain sebagainya. Sebagai contoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang itu belajar, karena tau besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik.[18]

b. Fungsi motivasi

Fungsi motivasi dalam belajar yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Motivasi sebagai prndorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak kebutuhan belajar

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti itu cepat tercapai.[19]

---

[18] http://muzzam. *motivasi belajar: pengertian ciri- cirri dan pengertian* wordpress.com. (19 Maret 2015)

[19] Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), hlm 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 Ciri- ciri motivasi belajar

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Brown (1981) sebagai berikut[20]:

a. Tertarik kepada guru, artinya membenci atau bersikap acuh tak acuh
b. tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
c. mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru
d. ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
e. ingin identitasnya diakui oleh orang lain
f. tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
g. selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
h. dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Sardiman (1986) mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:[21]

a. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama.

b. Ulet mengahadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa.

---

[20],http://muzzam. *motivasi belajar: pengertian ciri- cirri dan pengertian* wordpress.com. (19 Maret 2015)

[21] Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1996), hal 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh.

d. Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar.

e. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

f. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.

g. Dapat mempertahankan pendapatnya.

h. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini.

i. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Hamzah mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut:[22]

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan.

Seseorang yang memiliki motivasi baik secara internal maupun eksternal dalam sebuah kegiatan, akan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus melakukan kegiatan tersebut. Sebagaimana seorang anak yang memiliki motivasi dalam kegiatan menggambar, maka ia

[22] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan sangat bersemangat untuk terus berlatih dan belajar menggambar.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan.

Perasaan "butuh" akan membuat seseorang memiliki dorongan yang lebih dalam melakukan kegiatan tertentu. Misalnya saat seorang anak membutuhkan pengetahuan, maka ia akan terus memperhatikan penjelasan gurunya karena perasaan akan kebutuhan terhadap pengetahuan yang dapat diperolehnya dari guru.

c. Adanya harapan dan cita-cita.

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap suatau kegiatan pasti memiliki tujuan atau cita-cita tertentu yang menggerakkannya untuk selalu melakukan kegiatan tersebut. Contohnya seorang anak yang suka bermain dan berlatih sepak bola karena cita-citanya ingin menjadi pemain sepak bola TIMNAS.

d. Penghargaan dan penghormatan atas diri.

Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan akan memiliki rasa kebanggaan tersendiri dalam dirinya saat dapat sukses melakukan kegiatan tersebut.

e. Adanya lingkungan yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang yang memiliki motivasi pada kegiatan tertentu dapat dikenali dari lingkungan yang mengenalkannya pada kegiatan tersebut.

f. Adanya kegiatan yang menarik.

Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan adalah karena kegiatan itu menarik menurut pandangannya.[23]

c Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Ada 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Sikap

Sikap adalah kombinasi antara konsep, informasi, dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau tidak senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau objek-objek tertentu.

b. Kebutuhan

Kebutuhan adalah suatu kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

c. Rangsangan

[23] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rangsangan adalah segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif.

d. Emosi

Emosi, mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar.

e. Kemampuan

Kemampuan, mengacu kepada kemampuan individu untuk merespon sebagai hasil belajar.

f. Penguatan

Penguatan adalah segala kegiatan yang memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut.[24]

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya:

a. Memberi angka

yang merupakan simbol dari kegiatan belajar, banyak siswa yang belajar hanya untuk mendapatkan angka/nilai yang baik. Biasanya siswa yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai dalam raport.

b. Hadiah

[24] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadiah juga dapat digunakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.

c. Saingan/kompetisi

persaingan dapat juga digunakan sebagai motivasi, baik persaingan individual atau persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Keterlibatan diri

keterlibatan diri ini menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga kerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.

e. Memberi ulangan

para siswa akan giat belajar apabila mengetahui akan adanya ulangan

f. Mengetahui hasil

dengan mengetahui hasil apalagi terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk giat belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pujian

sebagai hadiah yang positif yang sekaligus memberikan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Sebaai hadiah yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar

j. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan motivasi yg pokok, proses belajar ituakan belajar lancer apabila disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.[25]

B. Media Pembelajaran Teka-Teki Silang

1. Pengertian teka-teki silang dan media pembelajaran

Pertama, pengertian teka-teki silang. Teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara mainnya yaitu mengisi tuang-ruang kosong yang berbentuk kotakdengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Selain itu mengisi teka-teki silang atau biasa disebut dengan TTS memang sungguh sangat mengasikan, selain juga berguna untuk mengingat kosakata yang popular, selain itu juga berguna untuk pengetahuan kita yang bersifat umum dengan cara santai. Melihat karakteristik TTS yang santai dan lebih mengedepankan persamaan dan perbedaan kata, maka sangat sesuai kalau misalnya dipergunakan sebagai sarana peserta didik untuk latihan di kelas yang diberikan oleh guru yang tidak monoton hanya berupa pertanyaan-pertanyaan baku saja.

Teka-teki silang yang menjadi kegemaran lintas generasi ini, sesungguhnya merupakan hal yang baru, tetapi tidak begitu baru. Artinya, hal ini sudah berlangsung dari zaman ke zaman dengan format dan bentuk yang serupa tapi tak sama. Catatan sejarah menyatakan bahwa format TTS seperti sekarang sudah ada sejak zaman kuno. Bentuknya masih cukup sederhana yaitu sebuah bujur

[25] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangkar yang berisi kata-kata, huruf-huruf yang sama pada bujur sangkar itu menghubungkan kata-kata secara vertical dan horizontal. Hamper serupa dengan TTS yang kita kenal sekarang.[26]

Kedua, pengertian media. Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiyah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolahmerupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses bejar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Acapkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1986) di mana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancer dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara itu, Gagne' dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media belajar meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video

[26] Soejatmiko, *teka-teki silang,* (Jakarta pers, 2009), hlm 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.[27]

2. Teka-teki silang sebagai media pembelajaran

Belajar bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja dan tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal yang kongkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Belajar dalam realitasnya seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada di balik realitasnya. Oleh sebab itu suatu media memiliki andil yang besar dalam menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Dalam pembelajaran sering terjadi ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar sehingga dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Terkadang peran media dapat mewakili kekurangan pengajar dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan materi pelajaran kepada peserta didik. Tetapi kadang peran media tidak sepenuhnya menunjang proses

[27] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal. 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajar sebab penggunaannya yang tidak sejalan dengan tujuan pengajaran.

Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai dasar atau acuan untuk menggunakan suatu media. Apabila hal tersebut diabaikan maka media media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.media memang penting dalam proses pengajaran akan tetapi tidak bias menggeser peran guru di dalam kelas, sebab media hanya berupa alat bantu yang fungsinya memfasilitasi guru dalam pengajaran. Saat ini masih banyak permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.misalnya peserta didik kurang tertarik pada pelajaran, peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa bosan untuk belajar dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran umumnya tidak menggunakan media, guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah sedangkan peserta didik pasif. Padahal seiring berjalannya waktu, media pembelajaran saat ini sangat beraneka ragam jenisnya di pasaran.

C. Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian mata pelajaran bahasa arab

Bahasa bukan hanya sebagai suatu bidang kajian, melainkan sebagai factor sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Penguasaan Bahasa Arab menjadi syarat penting bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan individu dalammenjawab tantangan zaman di era globalisasi. Pembelajaran bahasa arab secara formal di madrasah merupakan sarana utama bagi peserta didik untuk menguasai bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing,mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untun memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan.

2. Tujuan mata pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*)
2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

3. Materi mata pelajaran Bahasa Arab

القرآءة

فِى الْمَكْتَبَةِ

هَذِهِ مَكْتَبَةٌ, اَلْمَكْتَبَةُ وَاسِعَةٌ وَ نَظِيْفَةٌ اَلْمَكْتَبَةُ بِجِوَارِ الْمُصَلَّى

فِي الْمَكْتَبَةِ كُتُبٌ كَثِيْرَةٌ وَأَدَوَاتٌ مُتَنَوِّعَةٌ وَجَمِيْلَةٌ

مِنْهَا مَكْتَبٌ وَكُرْسِيٌّ وَرَفٌّ وَخِزَانَةٌ وَمِصْبَاحٌ وَسَاعَةٌ

اَلْمَكْتَبُ أَمَامَ التَّلَامِيْذِ, وَالْكُرْسِيُّ وَرَاءَ الْمَكْتَبِ, وَتَحْتَ الْمَكْتَبِ بِلَاطٌ

اَالرَّفُّ خَلْفَ التَّلَامِيْذِ, اَلْمِصْبَاحُ فَوْقَ الْمَكْتَبِ, وَالْحَقِيْبَةُ عَلَى الْمَكْتَبَةِ, وَالسَّاعَةُ فَوْقَ الرَّفِّ

فِي الرَّفِّ كُتُبٌ كَثِيْرَةٌ, مِنْهَا كُتُبٌ عَرَبِيَّةٌ وَكُتُبُ التَّفْسِيْرِ وَ كُتُبُ الْحَدِيْثِ

الحوار

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

١

اَحْمَدُ : صَبَاحَ الْخَيْرِيَا سَالِمُ !

سَالِمُ : صَبَاحَ النُّوْرِ يَااَحْمَدُ !

اَحْمَدُ : يَا سَالِمُ ، أَيْنَ الْمَكْتَبَةُ ؟

سَالِمُ : اَلْمَكْتَبَةُ هُنَاكَ بِجِوَارِ الْمُصَلَّى

اَحْمَدُ : هَيَّا نَذْهَبُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ

٢

سَالِمُ : هَذِهِ كُتُبُ الْفِقْهِ

اَحْمَدُ : وَهَذِهِ كُتُبُ التَّفْسِيْرِ

سَالِمُ : وَهَذِهِ مَجَلَّاتٌ

اَحْمَدُ : وَهَذِهِ كُتُبُ التَّارِيْخِ

سَالِمُ : أَيْنَ الْكُتُبُ الْعَرَبِيَّةُ يَا اَحْمَدُ ؟

اَحْمَدُ : الْكُتُبُ الْعَرَبِيَّةُ هُنَا. فَوْقَ كُتُبِ الْفِقْهِ

سَالِمُ : أَيْنَ الْكُتُبُ الْإِنْدُوْنِيْسِيَّةُ ؟

اَحْمَدُ : الْكُتُبُ الْإِنْدُوْنِيْسِيَّةُ هُنَاكَ تَحْتَ كُتُبِ الْحَدِيْثِ

المفردات

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَلْمَكْتَبَةُ : Perpustakaan

اَلْمُصَلَّى : musholla

مَجَلَّاتٌ : majalah

اَلْخِزَانَةُ : almari

رَفٌّ : rak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id